
ANALISIS STRUKTUR KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH 2013-2022

Ratri Pramidita¹, Sri Indriani S. Dai², Ivan Rahmat Santoso³, Yenni Mulyati⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail¹: ratri1ekobang2020@mahasiswa.ung.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze the business feasibility of Gorontalo City Central Market Traders. The data used in this research is primary data sourced from Gorontalo City Central Market Traders. This research uses average revenue analysis and benefit cost ratio. This research aims to analyze the influence of the economy, education and health on poverty in Central Sulawesi Province. The data used in this research is secondary data sourced from the Central Statistics Agency which was obtained from 11 districts in Central Sulawesi Province. This research uses Structure Equation Modeling Partial Least Square (SEM PLS). The results of this research show that (1). The economy has a positive and significant effect on poverty, meaning that every increase of 1 economic unit can increase poverty in Central Sulawesi Province. (2). Education has a negative and significant impact on poverty, meaning that every 1 unit increase in education level can reduce poverty in Central Sulawesi Province. (3). Health has a positive and significant effect on poverty, meaning that every 1 unit increase in health can increase poverty in Central Sulawesi Province. Keywords: Condition of Market Traders, Consumer Shopping Interest, Business Feasibility, Average Revenue and Benefit Cost Ratio.*

Keywords: *Economy, Education, Health, Poverty and SEM-PLS Structure Equation Modeling*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Yang di peroleh dari 11 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian Ini menggunakan *Structur Equation Modeling Partial Least Square* (SEM PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Ekonomi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kemiskinan, artinya setiap peningkatan 1 satuan Ekonomi maka dapat Meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi tengah. (2). Pendidikan Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kemiskinan, artinya setiap peningkatan 1 satuan tingkat Pendidikan maka dapat Menurunkan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi tengah. (3). Kesehatan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kemiskinan, artinya setiap peningkatan 1 satuan Kesehatan maka dapat Meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi tengah.

Kata Kunci: *Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan dan Structur Equation Modeling SEM-PLS*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu parameter yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Sejak tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia terus mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2017. Ini merupakan indikasi yang positif, sehingga pemerintah perlu memahami faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi, dimana banyak faktor yang mempengaruhinya mulai dari pengangguran, upah minimum dan hingga perlambatan laju pertumbuhan ekonomi (Rofik, Lestari, & Septianda, 2018). Penelitian mengenai kemiskinan sebelumnya telah dilakukan oleh berbagai pihak. Menurut Jonaidi, pendidikan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan (Jonaidi, 2012). Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka kemungkinan produktivitasnya juga akan menurun. Kondisi ini memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat kemiskinan. Begitu juga dengan kesehatan dan gizi yang kurang baik, yang dapat menyebabkan penurunan daya tahan fisik dan kognitif, sehingga menghambat kemampuan seseorang untuk bekerja.

Tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negara ialah dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin Sofia Isnaini dan Risyuwono (2018) dalam (Hardinandar, 2019). Kemiskinan merupakan fenomena multidimensi. Ada beberapa dimensi diantaranya kurangnya kesempatan, pemberdayaan serta kurangnya keamanan *World Bank* (2002). Indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah menurunnya jumlah penduduk miskin (Subianto, 2018). Pengurangan jumlah penduduk miskin memiliki dampak yang sangat penting dalam menentukan strategi dan alat-alat pembangunan yang dipilih. Ini berarti bahwa salah satu fokus utama atau sektor dalam pembangunan nasional adalah mengurangi jumlah penduduk miskin.

Persoalan kemiskinan masih menjadi problema disepanjang sejarah Indonesia namun problema kemiskinan ini tidak bisa kita pungkiri untuk tidak terjadi, Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan.

Keterampilan atau skill dalam sumber daya manusia menghalangi individu untuk mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing, (Mokodongan & Santoso, 2022), serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam merespon kemiskinan, (contohnya: tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmatinya).

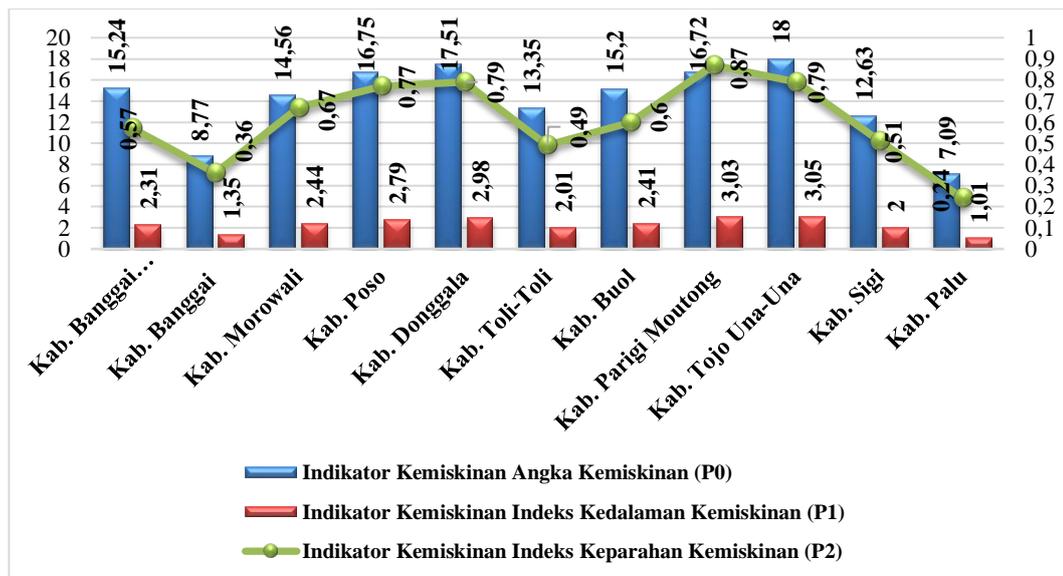
Dalam membuat kebijakan tentang cara mengentaskan kemiskinan pemerintah harus memperhatikan penyebab utama apa saja yang memicu terjadinya kemiskinan, seperti yang telah di jelaskan di atas. Perkembangan jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting yang bisa membuat seorang keluar dari kemiskinan (Mihai et al., 2015) dan memberikan efek waktu yang lama dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pada level tertentu (Yanti dkk., 2020). Pendidikan bukan hanya menjadi satu-satunya cara untuk memperoleh

pekerjaan, melainkan juga penting untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang menjadi kompetisi dalam menjalani rutinitas pekerjaan. Pendidikan juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk menangani masalah serta menyelesaikannya dengan efektif.

Dari sisi ekonomi yang menyebabkan kemiskinan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, secara mikro, kemiskinan diakibatkan oleh ketidakadilan konsep kepemilikan sumber daya dapat mengakibatkan terjadinya distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki akses terbatas dan kualitas rendah terhadap sumber daya alam. Kedua, kemiskinan muncul diakibatkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia berarti produktivitasnya pun rendah. Kualitas sumber daya manusia yang rendah disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, ketidakberuntungan dalam nasib, diskriminasi, dan faktor-faktor keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul diakibatkan oleh perbedaan dalam akses modal Kuncoro, (1997) dalam (Yuwono Yudo Nugroho & Janahtul Isnaini, 2020)

Kemiskinan di Indonesia pada umumnya mengarah pada kemiskinan absolut, berupa ketidakmampuan seseorang untuk dapat mencapai standar hidup yang telah ditetapkan. Pemerintah dalam hal ini harus melakukan perhatian yang besar untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, sehingganya dapat mengentaskan kemiskinan. Kemudian dalam menangani kemiskinan pemerintah diharapkan untuk mengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada masyarakat miskin. Selain itu pemerintah pun perlu untuk memiliki data kemiskinan agar digunakan dalam mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan. Kemiskinan dapat dibandingkan antar waktu dan daerah serta menentukan bisa menentukan target penduduk miskin tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat miskin BPS, (2020).

Provinsi Sulawesi Tengah terletak di bagian tengah Pulau Sulawesi, Indonesia. Kedudukan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah berada di Kota Palu. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 61.841,29 km². Provinsi Sulawesi terbagi atas 13 Kabupaten/Kota yakni: Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Luwuk, Kabupaten Toli-Toli, Kota Palu, Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-Una, Kabupaten Sigi, Kabupaten Banggai Laut, dan Kabupaten Morowali Utara. Berikut perkembangan rata-rata indikator Kemiskinan di Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2013-2022.



Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota di Indonesia (2023)

Gambar 1. Perkembangan Indikator Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2022

Berdasarkan Gambar 1 rata-rata perkembangan indikator kemiskinan cenderung mengalami fluktuatif dalam kurun waktu 2013-2022. Indikator presentase kemiskinan (P0) tertinggi berada di Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 18 Persen. Selanjutnya indeks Kedalaman Kemiskinan tertinggi berada di kabupaten Tojo Una-Una sebesar 3.05 persen. Selain itu Indeks Keparahan Kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 0.87 persen.

Menurut Kuncoro, (2006) dalam (Hardinandar, 2019) ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan, salah satunya ialah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang di akibatkan oleh rendahnya pendidikan. Kebutuhan paling asasi semua orang ialah pendidikan, di karenakan masyarakat yang berpendidikan akan dapat memiliki kemampuan agar bisa membebaskan diri dari kemiskinan.

Tingkat pendidikan sering dijadikan indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusai itu sendiri. Faktor penting yang membuat masyarakat keluar dari kemiskinan adalah pendidikan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat erat kaitannya dilihat dari pendidikan yang memberikan perkembangan lewat penguasaan ilmu dan keterampilan Suryawati, (2005) dalam (Yuwono Yudo Nugroho & Janahtul Isnaini, 2020)

Pendidikan dalam penelitian ini menggunakan data angka partisipasi Sekolah dan angka melek huruf. yang dimanfaatkan agar melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Jika tingkat pendidikan

seseorang semakin tinggi, maka akan meningkat pula pengetahuan dan keahlian sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Angka Partisipasi Sekolah merupakan persentase anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Salah satu upaya untuk memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemerataan fasilitas pendidikan, sehingga makin banyak penduduk yang bersekolah (BPS, 2010: 4). Angka melek huruf juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengamati kemajuan pendidikan suatu populasi. Semakin tinggi tingkat melek huruf atau kemampuan membaca dan menulis, semakin tinggi pula standar dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan (BPS, 2011:88)

Selain pendidikan, kesehatan pun sangat erat kaitannya dengan kemiskinan Suryawati, (2005) dalam (Yuwono Yudo Nugroho & Janahtul Isnaini, 2020). Masalah kesehatan merupakan hal yang paling rentan dihadapi oleh masyarakat miskin. Keterbatasan ekonomi menghambat upaya individu untuk merawat diri dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tingkat kesehatan memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat, sehingga hal ini sangat terkait dengan masalah kemiskinan. Kesehatan merupakan hal yang paling fundamental karena memiliki peranan penting dalam menyukseskan pembangunan terutama meningkatkan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang memiliki tingkatan kesehatan yang baik tentu akan memiliki produktivitas kerja yang tinggi, tingkat pendapatan yang tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi serta produktivitas lainnya. Indikator kesehatan dapat ditunjukkan dengan Air Minum Yang Layak dan Angka Harapan Hidup (AHH). Sehingga Semua konstruk variabel Kesehatan terbentuk secara reflektif. Air minum yang aman dan layak merupakan elemen penting dalam mewujudkan kehidupan yang sehat. Air minum yang aman terdiri dari beberapa tingkatan yang harus dicapai seperti bersumber dari air minum layak, mudah diakses, tersedia ketika dibutuhkan, dan memenuhi standar kualitas fisik, kimia, dan biologis (BPS, 2020a). Menurut Khan & Raza (2016) bahwa harapan hidup saat lahir sebagai indikator kesehatan yang bermanfaat dan secara luas sebagai indikator umum pembangunan nasional. Indikator umur panjang sebagai salah satu fungsi utama untuk pembangunan ekonomi. Harapan hidup dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, tingkat pendidikan, kesehatan, dan nutrisi. Pendapatan yang tinggi seringkali berkaitan dengan ekspektasi hidup yang lebih panjang. Namun, hal ini tidak cukup untuk menjamin tingkat harapan hidup yang diinginkan.

Selain Pendidikan dan Kesehatan, Variabel Ekonomi yang diukur dengan indikator Pengeluaran Non Makanan dan pengeluaran makanan dapat mempengaruhi kemiskinan dilihat dari suatu kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna dari suatu barang. Kegiatan konsumsi adalah kegiatan dasar dalam perekonomian disamping kegiatan produksi. Menurut Suryaningsih (2010) dalam (Aswin & Yasa, 2021), konsumsi yang dilakukan oleh seseorang dapat mencerminkan kondisi sosial ekonominya. Semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin tinggi kondisi perekonomiannya dan tingkat kesejahteraannya. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Dikarenakan jika tingkat pendidikannya rendah maka tentu kualitas sumberdaya manusia itupun rendah. Dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab dari kemiskinan Kuncoro, (2006) dalam (Hardinandar, 2019). Begitupun dengan kesehatan yang memiliki kaitan erat dengan kemiskinan. Dikarenakan kesehatan merupakan persolan yang sering dihadapi oleh masyarakat miskin yang diakibatkan keterbatasan ekonomi. Jika tingkat kesehatan di suatu daerah rendah dilihat dari angka harapan hidup, maka keberhasilan pemerintah dari sisi pembangunan kesehatan belum berhasil. Selain itu variabel ekonomi yang diukur dengan pengeluaran non makanan dan pengeluaran makanan merupakan cerminan dari kondisi sosial ekonominya. Semakin tinggi pengeluaran yang dikeluarkan dari sisi non makanan ataupun makanan maka kondisi ekonominya dapat dikategorikan baik.

METODE PENELITIAN

Model Pengukuran/ Outer Model

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dimana x dan y adalah indikator variabel untuk variabel laten exogen dan endogen dan, sedangkan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan dan dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, Abdillah (2009). Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini memberikan gambaran objektif tentang temuan riset peneliti, berupa inovasi penelitian, penafsiran, interpretasi data, korelasi yang diperoleh, dan generalisasi hasil. Jika terdapat hipotesis, maka bagian ini menjelaskan proses dan hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian harus disajikan dengan jelas dan teratur sehingga benar-benar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu peneliti menyusun sistematika pengujian berikut ini.

Evaluasi Model.

Dalam Penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan software Smart PLS 3.0. *Partial Least Square* (PLS) adalah Model Persamaan Struktural (SEM) yang berbasis komponen *Variance*. PLS tidak memprasyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk mengevaluasi signifikansi tidak di perlukan. Model evaluasi dalam PLS dilakukan melalui penilaian *outher model* dan *inner Model*.

Outher Model atau *Measurement Model*

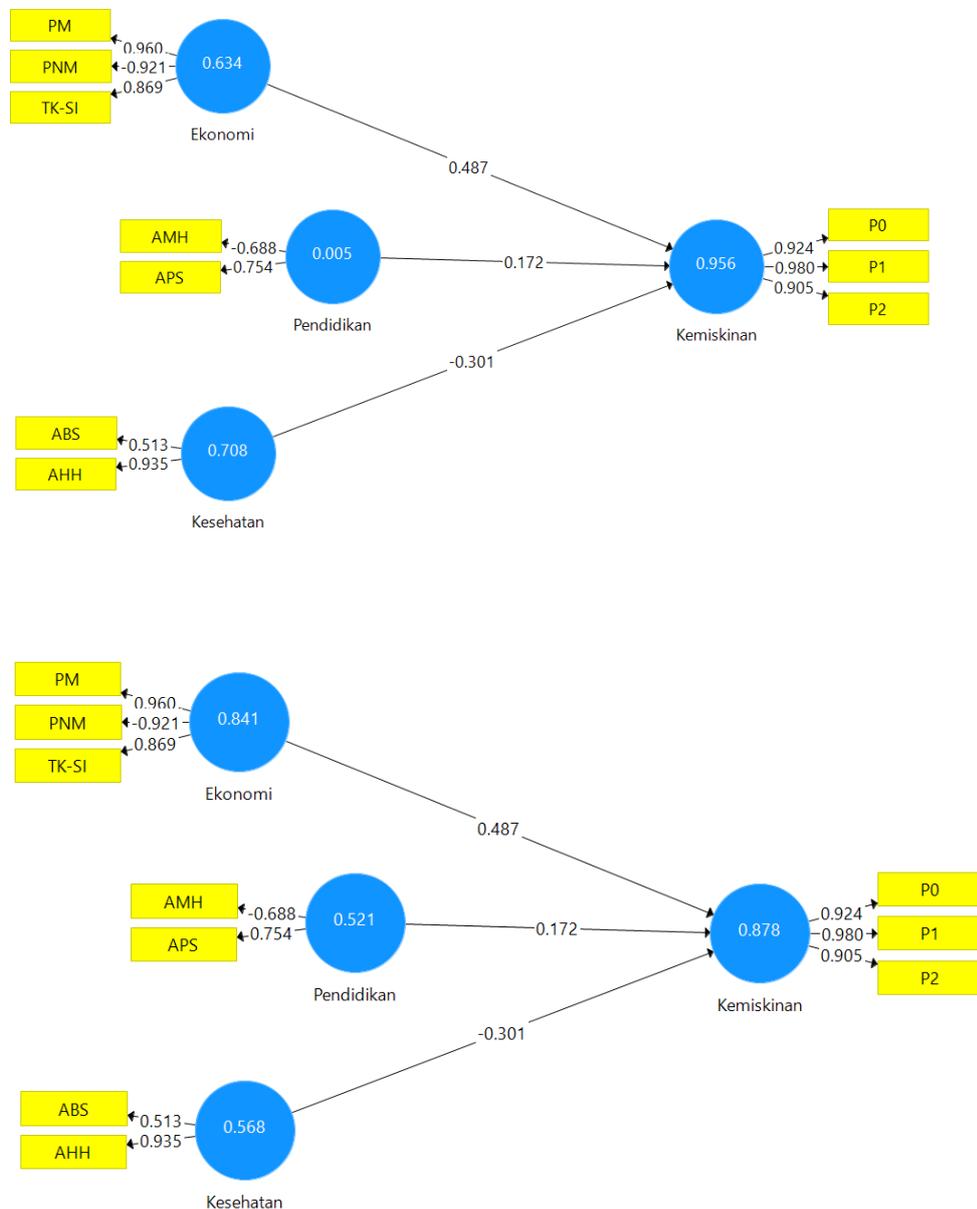
Terdapat dua kriteria di dalam teknik analisis data dengan Smart PLS untuk menilai *outher Model* yaitu, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Hasil analisis dari *Outber Model* sebagai berikut:

Tabel 1. Outher Model Sebelum Outlier

Indikator	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Ekonomi (X1)	0.634	0.841
PM	0.960	0.960
PNM	-0.921	-0.921
TK_SI	0.869	0.869
Pendidikan (X2)	0.005	0.521
AMH	-0.688	-0.688
APS	0.754	0.754
Kesehatan (X3)	0.708	0.568
ABS	0.513	0.513
AHH	0.935	0.935
Kemiskinan (Y)	0.956	0.878
P0	0.924	0.924
P1	0.980	0.980
P2	0.905	0.905

Sumber: BPS (Diolah)

Berdasarkan tabel 1 nilai *Composite Reliability* sebagian besar sudah melebihi 0.7 meskipun untuk nilai konstruk umur, jumlah anggota rumah tangga, dan jenis kelamin. Selain itu untuk nilai AVE masih belum mendekati 0.5, sehingganya perlu untuk dilakukan *outher* pada beberapa indikator konstruk variabel sehingga dapat menggambarkan variabel laten. Model penelitian struktural sebelum dilakukan *outher* sebagai berikut:

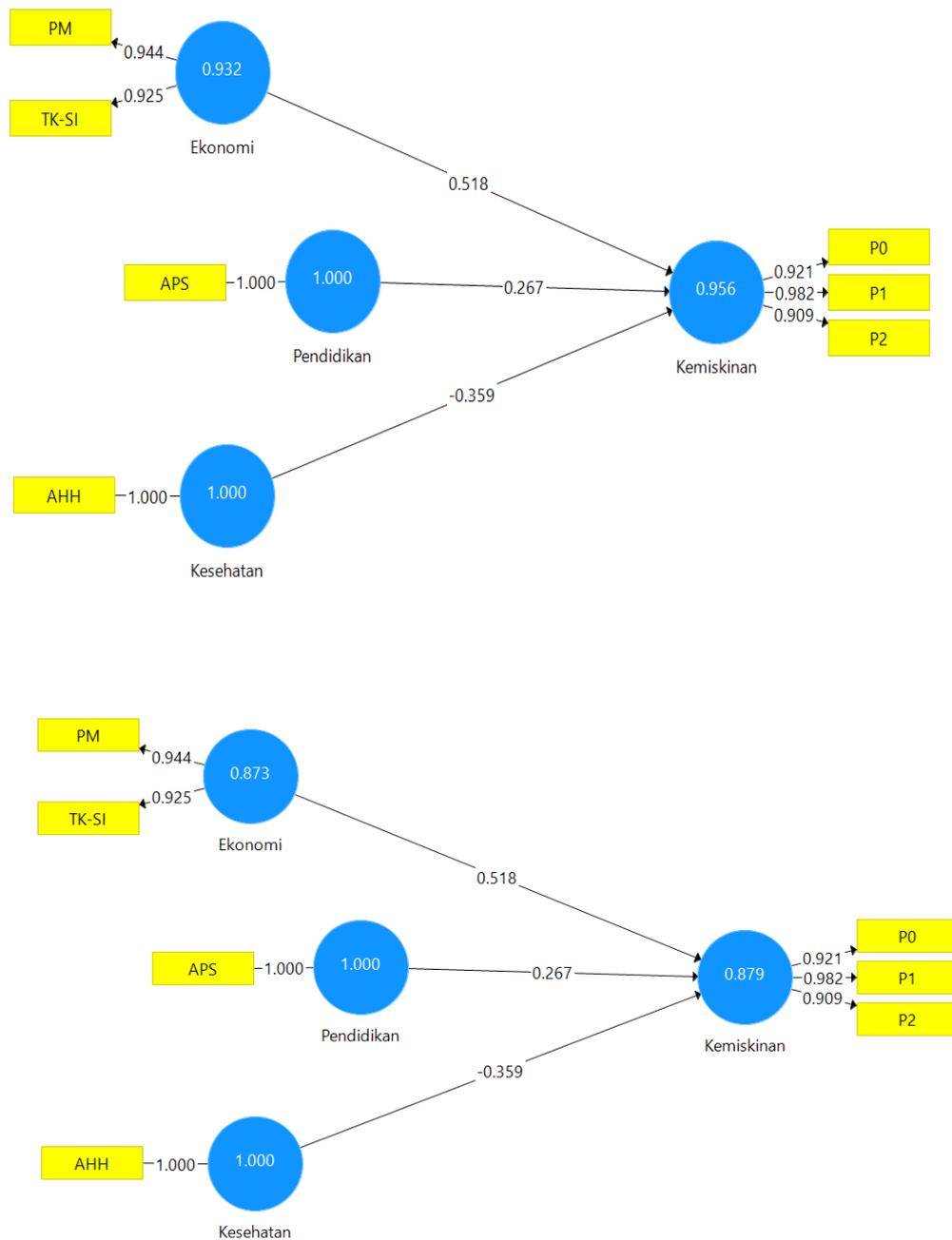


Sumber : BPS Diolah (2023)

Gambar 2. Outher Model Sebelum Outlier

Outlier dilakukan dengan upaya untuk memenuhi asumsi validitas dan reabilitas pada *outher model*. *Outlier* dilakukan dengan menghilangkan satu atau bahkan lebih konstruk yang tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel latennya. Pada penelitian ini dilakukan *outher* konstruk ekonomi pendidikan dan kesehatan. pada indikator ekonomi konstruk yang dikeluarkan adalah pengeluaran non makanan, selanjutnya untuk variabel kesehatan konstruk yang dikeluarkan adalah angka melek huruf dan terakhir untuk variabel kesehatan yang dikeluarkan dalam konstruk adalah air bersih. Hal tersebut disebabkan oleh kecilnya

nilai yang berikan kepada variabel laten sehingganya tidak memenuhi kriteria dalam pengujian validitas dan reabilitas. Berikut gambar 4.3 setelah dilakukan estimasi *outlier* pada model Penelitian.



Gambar 1. Outher Model Setelah Outlier

Berdasarkan Gambar 3 dengan dikeluarkannya kontruk dari variabel ekonomi, pendidikan dan kesehatan maka penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan reabilitas.

Uji Validitas

Convergent Validity

Convergent Validity dari Measurement model dengan indikator reflektif dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator konstraknya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki Nilai korelasi di atas 0.70. nilai yang diharapkan yaitu >0.70. Menurut Chin, Nilai *Outer Loading* antara 0.5-0.6 sudah dianggap memenuhi syarat *Convergent Validity*. Output yang dihasilkan dari Smart PLS untuk Nilai *Outer Loading* dapat dilihat pada tabel 2 Sebagai berikut:

Tabel 2. Outer Loading

	Ekonomi	Kemiskinan
AHH		
APS		
P0		0,921
P1		0,982
P2		0,909
PM	0,944	
TK-SI	0,925	

Sumber: BPS Diolab (2023)

Pengujian validitas untuk indikator reflektif yang menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk berubah atau dikeluarkan dalam model. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari konstruk Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan memiliki data yang valid dengan nilai diatas 0.5.

Discriminant Validity (Uji Validitas Menggunakan AVE)

Discriminant Validity diukur dengan membandingkan nilai square root of average variance extraced (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka memilih nilai *discriminant validity* yang baik.

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity Atau Cross Loading

	Ekonomi	Kemiskinan	Kesehatan	Pendidikan
AHH	-0,536	-0,549	1,000	0,327
APS	-0,135	0,080	0,327	1,000
P0	0,731	0,921	-0,598	0,052
P1	0,625	0,982	-0,519	0,091
P2	0,502	0,909	-0,393	0,086
PM	0,944	0,671	-0,602	-0,155
TK-SI	0,925	0,583	-0,384	-0,093

Sumber: BPS diolab (2023)

Berdasarkan data discriminant validity 3, nilai diagonal merupakan nilai akar kuadrat AVE dan nilai di bawah merupakan korelasi antar konstruk. Nilai akar kuadrat AVE pada tabel diatas lebih tinggi dari pada nilai korelasi, jadi dapat disimpulkan model valid karena telah memenuhi *discriminant validity*. Cara lain untuk mengukur discriminant validity adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted (AVE)*, nilai yang disarankan adalah diatas 0,50. Berikut ini ialah nilai uji *reliabilitas* yang dilihat dari nilai AVE pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Nilai Average Variance di Extracyed (AVE)

Variabel	Average VariansExtracted (AVE)	Keterangan
Ekonomi (X1)	0.873	Valid
Pendidikan (X2)	1,000	Valid
Kesehatan (X3)	1,000	Valid
Kemiskinan (Y)	0.879	

Sumber: BPS Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 Memberikan Nilai AVE diatas dari 0.50 untuk semua konstruk. Ekonomi memiliki nilai AVE sebesar 0.873, Pendidikan memiliki nilai AVE sebesar 1.000, Kesehatan memiliki nilai AVE sebesar 1.000, dan kemiskinan memiliki nilai AVE sebesar 0.879. jadi dapat disimpulkan semua konstruk variabel Ekonomi, Pendidikan Kesehatan, dan Kemiskinan memiliki Nilai AVE yang tinggi dan semua konstruk memniliki nilai ≥ 0.50 .

Uji Reliability

Composite Reliability

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, jika alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah kuisioner atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian ini dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 (Nunnaly, 1996 dalam Ghozali, 2011:143).

Tabel 4. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Ekonomi (X1)	0.932	Reliabel
Pendidikan (X2)	1.000	Reliabel
Kesehatan (X3)	1.000	Reliabel
Kemiskinan (Y)	0.956	Reliabel

Sumber: BPS Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan Hasil dari *Composite Reliability* (Uji Reliabilitas) yang sangat memuaskan yaitu Ekonomi dengan nilai 0.932, Pendidikan 1.000, Kesehatan 1.000 dan Kemiskinan 0.956. kemudian dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat uji reliabilitas yang tinggi, hal ini dapat di tunjukkan dari nilai *Composite Reliability* dari seluruh Konstruk lebih besar dari 0.70.

Uji Asumsi Klasik

Model struktural yang dimaksud dalam penelitian ini ialah uji multikolinearitas atau *collinearity* yang dilakukan untuk memastikan bahwa apakah pada sebuah model konstruk ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkolerasi adalah suatu hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dan variabel predictor lainnya pada model *structural collinearity statistic*. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF <10 bisa dikatakan bahwa indikator tersebut tidak mengalami *multicollinearity*. Dan hasil olahan data terdapat nilai VIF data awal terhadap beberapa indikator yang memiliki nilai VIF <10 indikator tersebut adalah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 4. 5 Uji Multikoleniaritas

Konstruk Variabel	VIF	Keterangan
AHH	1,000	Tidak Terjadi MultikoLeniaritas
APS	1,000	Tidak Terjadi MultikoLeniaritas

P0	4,671	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
P1	3,563	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
P2	2,956	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
PM	2,264	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
TK-SI	2,264	Tidak Terjadi Multikoleniaritas

Sumber: BPS Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 Dapat dilihat Bahwa secara keseluruhan indikator tidak terjadi multikoleniaritas karena memiliki nilai VIF<10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan konstruk tidak terjadi multikoleniaritas antara variabel Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan.

Uji Inner Model

Penilaian Model Struktural dengan Menggunakan Smart PLS di mulai dengan melihat Nilai R-Square untuk setiap Variabel Laten Endogen Yakni Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan sebagai kekuatan model Prediksi dari model struktural.

Tabel 6. Nilai R-Square dan Adjusted R-Square

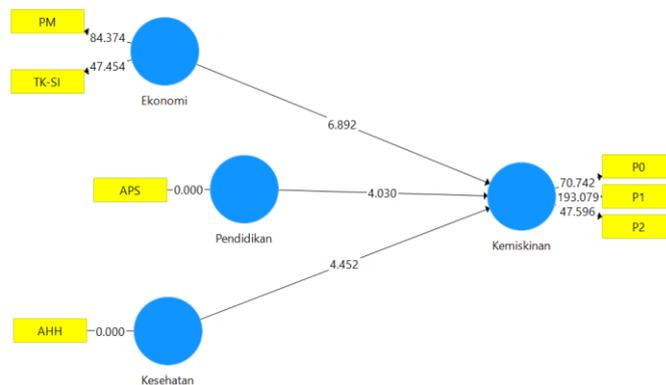
Endogen	R Square	Adjusted R Square
Konsumsi Rumah Tangga	0.873	0.856

Sumber: BPS Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 Adjusted-R-Square Variabel Kemiskinan sebesar 0.856. Hal ini berarti menandakan bahwa Variabel Laten Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan mampu Menjelaskan ataupun memprediksi sebesar 85.6 Persen Terhadap Kemiskinan. Sedangkan sisanya sebesar 14.4 dipengaruhi oleh variabel lain diluar pengamatan penelitian.

Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (*inner model*) dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Selain itu dengan melihat Total *effects* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik 1,96. Dalam Smart PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang di hipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Parameter signifikan yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hasil Pengujian *Bootstrapping* dari analisis Smart PLS dapat dilihat dari *Outer Result for inner weight* yang disajikan pada gambar model struktural 4.6 Sebagai berikut.



Gambar 4. Nilai Inner Weight

Berdasarkan Gambar 4 Dapat dilihat bahwa Nilai dari t-statistik dari variabel Ekonomi lebih besar dari tingkat signifikan ≥ 1.96 . sehingganya keputusan yang diambil Variabel Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Selanjutnya variabel Pendidikan besar dari tingkat signifikan ≥ 1.96 . sehingganya keputusan yang diambil Variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Selain itu, untuk variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Selanjutnya variabel Kesehatan besar dari tingkat signifikan ≥ 1.96 . sehingganya keputusan yang diambil Variabel Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 Sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Hipotesis Berdasarkan Total Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Ekonomi -> Kemiskinan	0,518	0,521	0,075	6,892	0,000
Kesehatan -> Kemiskinan	-0,359	-0,354	0,081	4,452	0,000
Pendidikan -> Kemiskinan	0,267	0,271	0,066	4,030	0,000

Sumber : BPS Diolah (2023)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 8 Maka model persamaan Struktur *Equation Model Partial Least Square* Sebagai

Berikut:

$$\text{Pov} = 0,518 \text{ Ekonomi} - 0,359 \text{ Kesehatan} + 0,267 \text{ Pendidikan} + \epsilon$$

Berdasarkan Explanasi model struktur maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dalam Analisis Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari nilai t-statistik menunjukkan angka sebesar $6.892 > 1.96$ dan dibuktikan dengan nilai p-Value sebesar 0.000. sehingganya keputusan yang diambil adalah Variabel Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.
- 2) Dalam Analisis Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari nilai t-statistik menunjukkan angka sebesar $4,452 > 1.96$ dan dibuktikan dengan nilai p-Value sebesar 0.000. sehingganya keputusan yang diambil adalah Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik.
- 3) Dalam Analisis Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini bisa dilihat dari nilai t-statistik menunjukkan angka sebesar $4,030 > 1.96$ dan dibuktikan dengan nilai p-Value sebesar 0.000. sehingganya keputusan yang diambil adalah Variabel Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian Hipotesis estimasi dalam model penelitian ini maka dapat ditelaah lebih lanjut Struktur Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013-2022. Dibawah ini merupakan Hasil pengujian dari masing-masing Variabel bebas terhadap Kemiskinan.

Pengaruh Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan Hasil analisis Variabel Ekonomi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya bahwa setiap peningkatan Ekonomi sebesar 1 satuan maka akan Meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah, dan hal tersebut dapat dijelaskan secara nyata. Ekonomi yang diukur dengan konstruk Indikator Pengeluaran Makanan, Pengeluaran Non Makanan dan Tenaga Kerja informal dapat memberikan kontribusi terhadap Kemiskinan. Akan tetapi indikator Pengeluaran Non Makanan harus dikeluarkan dalam model penelitian sebab belum memenuhi kriteria pengujian outer model dikarenakan dibawah dari taraf signifikan 0.7.

Pengeluaran non makanan dimasukkan dalam model penelitian yang berkaitan dengan kemiskinan karena nilai outer loading yang rendah, khususnya di bawah 0.7, dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut kurang mewakili konstruk yang diukur. Outer loading mengukur sejauh mana variabel manifestasi mewakili konsep yang lebih abstrak atau laten dalam model. Jika nilai outer loading rendah, dapat menandakan bahwa variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap konsep yang diukur atau tidak sepenuhnya merefleksikan dimensi yang diinginkan.

Pengeluaran non makanan dan kemiskinan, penggunaan variabel ini berkaitan dengan upaya untuk memahami lebih dalam faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kondisi keuangan rumah tangga. Pengeluaran non makanan dapat mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengukuran variabel ini dapat memberikan wawasan tambahan terhadap aspek-aspek kehidupan yang menjadi beban finansial bagi keluarga miskin.

Peningkatan pengeluaran makanan dan pertumbuhan tenaga kerja informal di Provinsi Sulawesi Tengah dapat menjadi faktor penting yang berkontribusi positif terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan pengeluaran makanan dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi karena masyarakat memiliki daya beli yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa lokal. Di samping itu, pertumbuhan tenaga kerja informal dapat menciptakan peluang pekerjaan tambahan yang memungkinkan lebih banyak individu terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Namun, perlu dicatat bahwa efek positif ini tidak selalu berarti peningkatan kesejahteraan secara merata di masyarakat. Peningkatan pengeluaran makanan dan pertumbuhan tenaga kerja informal dapat meningkatkan pendapatan bagi sebagian orang, tetapi tidak menjamin pengurangan kemiskinan secara menyeluruh. Variabilitas distribusi pendapatan, akses terhadap pekerjaan yang layak, dan ketidaksetaraan sosial masih dapat menjadi masalah yang perlu diperhatikan.

Dalam konteks Sulawesi Tengah, di mana kemiskinan merupakan tantangan utama, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam dampak dari variabel ekonomi seperti pengeluaran makanan dan tenaga kerja informal

terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung distribusi pendapatan yang lebih adil, pelatihan keterampilan untuk pekerja informal, dan pengembangan sektor ekonomi lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah Sulawesi Tengah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mencoba untuk menggali dampak pengeluaran makanan dan pertumbuhan tenaga kerja informal terhadap tingkat kemiskinan di berbagai konteks. Studi yang dilakukan oleh (Zahra et al., 2019) menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran makanan dapat berdampak positif pada indeks kemiskinan, terutama ketika disertai dengan kebijakan yang mendukung akses pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2021) telah fokus pada pertumbuhan tenaga kerja informal dan dampaknya terhadap kemiskinan. Hasil penelitian tersebut mungkin menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi dalam sektor informal dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan tingkat kemiskinan.

Pengeluaran Non Makanan

Berdasarkan hasil analisis maka Pengeluaran Non Makanan harus dikeluarkan dalam model penelitian sebab belum memenuhi kriteria pengujian outer model dikarenakan dibawah dari taraf signifikan 0.7. Penghapusan indikator pengeluaran non makanan dari model estimasi variabel ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah disebabkan oleh nilai Cronbach alpha yang di bawah 0,7. Hal ini menandakan bahwa indikator tersebut tidak cukup konsisten dalam mengukur konsep yang diinginkan dalam variabel laten ekonomi. Pada dasarnya, Cronbach alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu kumpulan pertanyaan atau indikator dalam sebuah instrumen pengukuran. Nilai alpha yang rendah menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mungkin tidak saling berkorelasi dengan baik atau mungkin tidak mengukur konsep yang sama dengan indikator lain dalam variabel laten yang sama. Oleh karena itu, penghilangan indikator pengeluaran non makanan dari model estimasi dilakukan untuk memastikan kualitas dan akurasi model yang lebih baik dalam menganalisis variabel ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan Hasil analisis Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya bahwa setiap peningkatan Pendidikan sebesar 1 satuan maka akan Menurunkan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah, dan hal tersebut dapat dijelaskan secara nyata. Pendidikan yang diukur dengan konstruk Indikator Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf dapat memberikan kontribusi terhadap Kemiskinan. Akan tetapi indikator Angka Melek Huruf harus dikeluarkan dalam model penelitian sebab belum memenuhi kriteria pengujian outer model dikarenakan dibawah dari taraf signifikan 0.7.

Angka melek huruf sebagai model variabel laten pendidikan dapat dipengaruhi oleh nilai outer loading yang berada di bawah 0.7. Outer loading merupakan ukuran sejauh mana suatu indikator merefleksikan variabel laten yang diukur. Jika nilai outer loading rendah, hal ini dapat mengindikasikan bahwa indikator tersebut kurang dapat menjelaskan variasi dalam variabel laten pendidikan. Ketidakmampuan indikator untuk mencerminkan variabilitas tersebut dapat memengaruhi keakuratan prediksi dan interpretasi dari angka melek huruf.

Begitu pula di Provinsi Sulawesi Tengah, kemiskinan dapat memiliki dampak yang signifikan pada angka melek huruf. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, sarana belajar yang kurang memadai, dan kebutuhan ekonomi yang mendesak dapat menjadi hambatan bagi anak-anak untuk mengenyam pendidikan dengan baik. Kemiskinan seringkali menjadi faktor yang kompleks dan melibatkan banyak aspek, termasuk ketersediaan pekerjaan, infrastruktur pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

Angka melek huruf yang rendah dapat menjadi hasil dari ketidaksetaraan dalam pendidikan yang diakibatkan oleh kemiskinan. Anak-anak dari keluarga miskin lebih cenderung terputus sekolah atau memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah perlu diperkuat melalui kebijakan yang mendukung akses pendidikan yang merata dan menyediakan fasilitas pendukung bagi masyarakat yang kurang mampu. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, masyarakat dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai pekerjaan yang lebih baik. Dalam jangka panjang, peningkatan taraf pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif.

Pendidikan yang baik dapat membuka peluang ekonomi bagi individu. Dengan memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, seseorang lebih mungkin mendapatkan pekerjaan yang membayar lebih tinggi dan memberikan stabilitas ekonomi. Hal ini akan mengurangi risiko kemiskinan, karena pendapatan yang lebih tinggi memberikan perlindungan finansial yang lebih baik. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, masyarakat juga dapat lebih sadar akan hak-hak mereka dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Ini dapat menghasilkan tuntutan untuk kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan distribusi kekayaan yang lebih adil. Secara keseluruhan, pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Melalui investasi yang berkelanjutan dalam sektor pendidikan, dapat diharapkan bahwa masyarakat akan mengalami perubahan yang baik dalam kehidupan ekonomi dan sosial mereka.

Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Athadena, 2021) yang mengatakan Bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Angka Melek Huruf

Berdasarkan Hasil analisis indikator Angka Melek Huruf harus dikeluarkan dalam model penelitian sebab belum memenuhi kriteria pengujian outer model dikarenakan dibawah dari taraf signifikan 0.7. Angka melek huruf yang rendah dapat menjadi hasil dari ketidaksetaraan dalam pendidikan yang diakibatkan oleh kemiskinan. Anak-anak dari keluarga miskin lebih cenderung terputus sekolah atau memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah perlu diperkuat melalui kebijakan yang mendukung akses pendidikan yang merata dan menyediakan fasilitas pendukung bagi masyarakat yang kurang mampu.

Penghapusan indikator angka melek huruf dari model estimasi variabel pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah didasarkan pada pertimbangan teoretis yang kuat. Salah satu teori pendukung adalah teori pengukuran dalam psikometri. Menurut teori ini, untuk mengukur suatu konstruk dengan baik, setiap indikator atau pertanyaan yang digunakan dalam instrumen pengukuran harus memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Ini mencerminkan konsistensi internal dari instrumen pengukuran tersebut. Jika korelasi antara indikator-indikator rendah, maka instrumen tersebut mungkin tidak cukup efektif dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Selain itu, konsep konsistensi internal juga terkait dengan teori reliabilitas. Reliabilitas mengacu pada tingkat ketepatan atau konsistensi dari suatu tes atau alat ukur dalam mengukur konstruk yang sama dari waktu ke waktu. Nilai Cronbach alpha yang rendah menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mungkin tidak memberikan hasil yang konsisten atau dapat diandalkan. Oleh karena itu, penghapusan indikator angka melek huruf dari model estimasi variabel pendidikan di Sulawesi Tengah sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan dan validasi instrumen pengukuran, yang menekankan pentingnya konsistensi internal dan reliabilitas dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan Hasil analisis Variabel Kesehatan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya bahwa setiap peningkatan Kesehatan sebesar 1 satuan maka akan Meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah, dan hal tersebut dapat dijelaskan secara nyata. Kesehatan yang diukur dengan konstruk Indikator Angka Harapan Hidup dan Air Minum yang Layak dapat memberikan kontribusi terhadap Kemiskinan. Akan tetapi indikator Air Minum yang Layak harus dikeluarkan dalam model penelitian sebab belum memenuhi kriteria pengujian outer model dikarenakan dibawah dari taraf signifikan 0.7.

Air minum yang layak dikonsumsi dapat dimodelkan sebagai variabel laten kesehatan dengan menggunakan nilai *outer loading* di bawah 0.7. *Outer loading* merupakan ukuran sejauh mana suatu indikator mencerminkan variabel laten yang diukur. Dalam konteks ini, nilai *outer loading* yang rendah menunjukkan bahwa indikator yang digunakan tidak secara memadai merepresentasikan kesehatan air minum secara menyeluruh. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman terhadap dampak kualitas air terhadap kesehatan masyarakat.

Variabel kesehatan, yang diukur dengan angka harapan hidup, dapat berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh kondisi kesehatan yang buruk dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kemampuan bekerja. Jika angka harapan hidup rendah karena penyakit atau kondisi kesehatan yang buruk, maka anggota masyarakat mungkin lebih rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi dan kemiskinan.

Selanjutnya, biaya perawatan kesehatan yang tinggi juga dapat menjadi beban tambahan bagi individu atau keluarga yang rentan ekonomi. Kesehatan yang buruk dapat memerlukan perawatan medis intensif atau pengobatan jangka panjang, yang mungkin sulit dijangkau oleh keluarga dengan tingkat pendapatan rendah. Akibatnya, mereka dapat terperangkap dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk ditinggalkan.

Selain itu, kesehatan yang buruk juga dapat berdampak pada pendidikan dan peluang pekerjaan. Individu yang mengalami masalah kesehatan sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang memadai atau mempertahankan pekerjaan yang stabil. Hal ini dapat menciptakan lingkaran setan di mana kemiskinan dan masalah kesehatan saling memperburuk satu sama lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan, terutama yang diukur dengan angka harapan hidup, memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan kemiskinan. Upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk upaya pencegahan penyakit dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, dapat berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan dengan memecah siklus saling memperburuk antara kesehatan dan status ekonomi.

Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Yuliansyah, 2022) yang mengatakan Bahwa Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Air Minum Yang Layak

Berdasarkan hasil analisis, indikator Air Minum yang Layak harus dikeluarkan dalam model penelitian sebab belum memenuhi kriteria pengujian outer model dikarenakan dibawah dari taraf signifikan 0.7. Air minum yang layak dikonsumsi dapat dimodelkan sebagai variabel laten kesehatan dengan menggunakan nilai *outer loading* di bawah 0.7. *Outer loading* merupakan ukuran sejauh mana suatu indikator mencerminkan variabel laten yang diukur. Dalam konteks ini, nilai *outer loading* yang rendah menunjukkan bahwa indikator yang digunakan tidak secara memadai merepresentasikan kesehatan air minum secara menyeluruh. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman terhadap dampak kualitas air terhadap kesehatan masyarakat.

Penurunan nilai Cronbach alpha di bawah 0,7 dalam indikator air minum yang layak dalam model estimasi variabel kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah sejalan dengan teori psikometri. Menurut teori tersebut, nilai Cronbach alpha mencerminkan tingkat konsistensi antara item-item dalam suatu indikator atau instrumen pengukuran. Nilai alpha yang rendah dapat mengindikasikan bahwa item-item dalam indikator tersebut tidak cukup konsisten dalam mengukur konstruk yang sama, dalam hal ini adalah kualitas air minum yang layak.

Ada beberapa teori pendukung yang dapat menjelaskan mengapa terjadi penurunan nilai Cronbach alpha dalam indikator air minum yang layak. Salah satunya adalah teori kesadaran responden atau efek subjektivitas. Teori ini menyatakan bahwa persepsi dan interpretasi responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat bervariasi berdasarkan latar belakang budaya, pendidikan, atau pengalaman mereka. Dalam konteks ini, perbedaan dalam pemahaman tentang apa yang dianggap sebagai "air minum yang layak" di berbagai daerah di Sulawesi Tengah dapat menyebabkan variasi dalam tanggapan responden, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan konsistensi antara item-item dalam indikator.

Selain itu, teori validitas konstruksi juga relevan dalam menjelaskan penurunan nilai Cronbach alpha. Teori ini menyatakan bahwa suatu instrumen pengukuran dianggap valid jika benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Jika terdapat perbedaan antara konstruk yang diukur dan apa yang sebenarnya ingin diukur, maka validitas instrumen tersebut dapat dipertanyakan. Dalam konteks indikator air minum yang layak, jika pertanyaan-pertanyaan tidak benar-benar mencerminkan aspek-aspek yang relevan dari kualitas air minum yang layak, maka hal ini dapat menyebabkan penurunan konsistensi antara item-item dalam indikator.

Dengan mempertimbangkan teori-teori psikometri tersebut, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap indikator air minum yang layak dan melakukan perbaikan atau penggantian yang diperlukan untuk memastikan validitas dan keandalan model estimasi variabel kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan mengenai Struktur Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai Berikut:

- 1) Ekonomi dengan indikator yang paling mewakili adalah Pengeluaran Makanan dan Tenaga Kerja Informal, indikator ini berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya setiap peningkatan 1 satuan Variabel Ekonomi dapat meningkatkan Kemiskinan. Hal tersebut dapat dijelaskan secara nyata. Indikator variabel Ekonomi dalam model penelitian adalah Pengeluaran Makanan, Pengeluaran Non Makanan dan Tenaga Kerja Informal. Selanjutnya indikator Pengeluaran Makanan dan Tenaga Kerja Informal adalah indikator yang paling mewakili dari variabel laten Ekonomi.
- 2) Pendidikan dengan indikator yang paling mewakili adalah Angka Partisipasi Sekolah, indikator ini berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya setiap peningkatan 1 satuan Variabel Pendidikan dapat menurunkan Kemiskinan. Hal tersebut dapat dijelaskan secara nyata. Indikator variabel Pendidikan dalam model penelitian adalah Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf Selanjutnya indikator Angka Partisipasi Sekolah adalah indikator yang paling mewakili dari variabel laten Pendidikan.
- 3) Kesehatan dengan indikator yang paling mewakili adalah Angka Harapan Hidup, indikator ini berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya setiap peningkatan 1 satuan Variabel Kesehatan dapat meningkatkan Kemiskinan. Hal tersebut dapat dijelaskan secara nyata. Indikator variabel Kesehatan dalam model penelitian adalah Angka Harapan Hidup dan Presentase Air Minum yang Layak. Selanjutnya indikator Angka Harapan hidup adalah indikator yang paling mewakili dari variabel laten Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, N., & Isnayanti. (2020). Structural Equation Modelling-Partial Least Square To Determine The Correlation Of Factors Affecting Poverty In Indonesian Provinces. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 846(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899x/846/1/012054>
- Aswin, D. A., & Yasa, Im. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(11), 4535–4562.
- Athadena, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brwijaya*, 9(2), 24–25. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7751>
- Gounder, R., & Xing, Z. (2012). Impact Of Education And Health On Poverty Reduction: Monetary And Non-Monetary Evidence From Fiji. *Economic Modelling*, 29(3), 787–794. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2012.01.018>
- Hardinandar, F. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua). *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31002/Rep.V4i1.1337>
- Hofmarcher, T. (2021). The Effect Of Education On Poverty: A European Perspective. *Economics Of Education Review*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102124>
- Ii, B. A. B., & Supervisi, A. (2020). *Kajian Teoretik Kreativitas*. 25–108.
- Iii, B. A. B. (2019). *Bab Iii Metodologi Penelitian*. I, 16–28.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.
- Kusuma, W., Sindy Setiawan, R. N., Verma, K., & Utomo, C. F. (2021). Structural Equation Modeling-Partial Least Square For Poverty Modeling In Papua Province. *Jurnal Varian*, 4(2), 79–90. <https://doi.org/10.30812/Varian.V4i2.852>
- Meinny Kolibu, Vekie A. Rumate, D. S. M. E. (N.D.). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Meinny*. 1–14.
- Mimika, D. I. K. (2019). *Analisis Determinan Kemiskinan*. Iii(April), 1–23.
- Suryandari, Murmalita, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–136. <https://core.ac.uk/download/pdf/132422015.pdf>
- Tilak, J. B. G. (2021). Education And Poverty. *Journal Of Human Development*, 3(2), 191–207. <https://doi.org/10.1080/14649880220147301>
- Usman, A. G., Saleh, L. M. I., Negeri, M., Mangkurat, L., Kalimantan, P., & Usman, A. G. (2022). *Analisis Faktor Kesehatan*. 1–10.

Wiyono. (2017). Contoh Metode Pls. *Metode Penelitian Ilmiah*, 84, 487–492.
[Http://ir.obihiro.ac.jp/Dspace/Handle/10322/3933](http://ir.obihiro.ac.jp/Dspace/Handle/10322/3933)

Yuliansyah. (2022). Analysis Of Poverty In Indonesia. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5(1), 7368–7373.

Yuwono Yudo Nugroho, R., & Janahtul Isnaini, S. J. I. (2020). Analisis Determinan Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2018. *Jurnal Geoekonomi*, 11(2), 176–187. <https://doi.org/10.36277/Geoekonomi.V11i2.120>

Zahra, A., Fatin A, A., Afuwu, H., & Auliyah R, R. (2019). Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan Dan Kelayakan Hunian? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(02), 67–74. <https://doi.org/10.22219/Jiko.V4i2.9856>